



**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS DIMEDIASI
OLEH *CAPITAL ADEQUACY RATIO***

**Ni Wayan Wulan Yuliani¹ Sayu Ketut Sutrisna Dewi² Anak Agung Gede Suarjaya³
I Made Dana⁴**

Abstract

Keywords:

*Return on Assets;
Capital Adequacy Ratio;
Non-Performing Loans;
Operating Expenses Operating
Income.*

The research was conducted at BPR in Buleleng Regency, Bali Province which is registered with the Financial Services Authority. The population of this research is BPRs that are registered and report their finances in full at the Financial Services Authority during the 2018-2020 period, as many as 7 BPRs. The number of samples used was 7 rural banks using the saturated sampling method (census). The research data uses secondary data, obtained from the publications of the Financial Services Authority. The data analysis technique used is path analysis to analyze the pattern of relationships between variables and using the Sobel test to determine the role of mediating variables. The results of the analysis and discussion of the study found that NPL and BOPO had a negative and significant effect on ROA, CAR had a positive and significant effect on ROA, NPL had a positive and insignificant effect on CAR, BOPO had a negative and significant effect on CAR, CAR was unable to mediate the effect of NPL on ROA, and CAR is able to mediate the effect of BOPO on ROA. Good management of NPL, BOPO, and CAR will bring maximum profitability, so that the bank's financial performance will be better.

Kata Kunci:

*Return on Asset;
Capital Adequacy Ratio;
Non-Performing Loan;
Biaya Operasional
Pendapatan Operasional.*

Abstrak

Penelitian dilakukan pada BPR di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi penelitian ini adalah BPR yang terdaftar dan melaporkan keuangannya secara lengkap di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2018-2020, sebanyak 7 BPR. Jumlah sampel yang digunakan adalah 7 BPR dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus). Data penelitian menggunakan data sekunder, diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *path analysis* untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dan menggunakan uji Sobel untuk mengetahui peran variabel mediasi. Hasil analisis dan pembahasan penelitian menemukan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, CAR tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA, dan CAR mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. Pengelolaan terhadap NPL, BOPO, dan CAR yang baik akan mendatangkan profitabilitas yang maksimal, sehingga kinerja keuangan bank menjadi lebih baik.

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
wulanyuli29@gmail.com*

PENDAHULUAN

BPR adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional dan tidak melayani lalu lintas pembayaran. BPR menerima simpanan dalam bentuk deposito, tabungan, dan bentuk lainnya, serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit. BPR melaksanakan fungsi intermediasinya dengan memberikan persyaratan yang lebih sederhana dan proses yang relatif cepat (Putri dkk., 2018). Dalam mengoptimalkan fungsi intermediasinya, BPR perlu melakukan manajemen terhadap kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik menentukan keberlangsungan jangka panjang bank. Setiap perusahaan dibangun dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan kerugian yang serendah mungkin, yang dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan baik tidaknya prospek suatu bank di masa yang akan datang. Pengukuran profitabilitas pada perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas yang diukur dengan ROA bisa dipengaruhi oleh risiko kredit, biaya operasional pendapatan operasional, dan kecukupan modal (Sari & Endri, 2019). Rasio ROA mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aset tertentu. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan semakin baik kinerja bank, karena tingkat pengembalian investasinya semakin besar.

Bank mengalami risiko kredit ketika terjadi tingkat gagal bayar yang signifikan atas pinjaman (kredit macet) dan ketika bank tidak dapat memenuhi kebutuhan tunai deposan karena tidak memiliki cadangan yang cukup atau tidak mampu untuk mengumpulkan pendanaan jangka pendek (kebangkrutan) (Adelopo *et al.*, 2018). Untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko atas kegagalan pengembalian kredit oleh debitur digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) (Pratiwi & Suryantini, 2018). Semakin tinggi nilai NPL mengakibatkan kerugian bagi bank karena dana yang disalurkan oleh bank belum kembali sesuai dengan batas waktu perjanjian, dan berpotensi menurunnnya pendapatan bunga serta menurunkan keuntungan (Dewi & Badjra, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Badjra (2020), Fang *et al.* (2019), Sari & Endri (2019), Zahrah *et al.* (2019), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, yang diukur dengan rasio ROA. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dan Muniarty (2020), Rembet & Baramuli (2020), Suciaty dkk. (2019) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO menunjukkan kinerja manajemen bank yang semakin baik. Rasio BOPO yang rendah berpengaruh pada peningkatan keuntungan bank, sehingga menunjukkan suksesnya pengelolaan biaya operasional bank (Hutabarat, 2021). Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bank tersebut tidak menjalankan operasional dengan efisien, yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Bank yang efisien dalam operasionalnya, dapat menyisakan dana yang bisa disimpan sebagai laba bank. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Badjra (2020), Fajari & Sunarto (2017), Zahrah *et al.* (2019), menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk. (2021) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Modal sangat penting keberadaannya dalam bank. Kecukupan modal bank diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mempresentasikan kemampuan bank untuk menutupi risiko

kerugian atas aktivitas bank dan kemampuan bank dalam mencukupi dana operasionalnya (Putri dkk., 2018). CAR berpengaruh terhadap nilai ROA dengan mengalokasikan dana untuk membiayai atau mengatasi risiko-risiko yang muncul, sehingga mendatangkan laba yang maksimal. Semakin besar modal yang dimiliki bank, semakin siap suatu bank untuk bisa menghadapi risiko-risiko tidak terduga di masa yang akan datang, sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank (Wulandari & Purbawangsa, 2019). Dalam penelitian ini, CAR digunakan sebagai variabel mediasi untuk mengatasi dan mengelola risiko kerugian yang dihadapi bank, sehingga CAR dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjoyo (2020), dan Sari & Endri (2019) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan CAR terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Muniarty (2020), Kawshala & Panditharathna (2017), Revita (2018), Suardana *et al.* (2018), menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan laporan yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (2020) diketahui bahwa sebagian besar BPR di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan nilai ROA, bahkan beberapa BPR memiliki nilai ROA yang minus. Nilai ROA yang minus menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian. Pertumbuhan ROA pada BPR perlu diperhatikan, karena BPR merupakan lembaga keuangan yang sangat penting keberadaannya bagi masyarakat. Makadari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penyebab terjadinya fenomena penurunan nilai ROA.

Berdasarkan uraian permasalahan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₂: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₃: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₄: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H₅: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H₆: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₇: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara NPL dan BOPO terhadap ROA yang dimediasi oleh variabel CAR. Penelitian dilakukan di BPR Kabupaten Buleleng, karena dari data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada periode tahun 2018 sampai tahun 2020, profitabilitas BPR tersebut cenderung mengalami penurunan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs www.ojk.go.id. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1.**
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
NPL (X1)	77	0,00	27,68	9,1921	7,62128
BOPO (X2)	77	65,45	97,42	80,6799	8,36143
CAR (Y2)	77	13,07	37,28	23,2452	7,31909
ROA (Y1)	77	0,11	6,85	2,9948	1,77779

Sumber: data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, didapatkan hasil bahwa data yang dianalisis berjumlah 77. Nilai minimum NPL sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar 27,68%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai NPL pada penelitian berkisar antara 0,00% sampai 27,68%, dengan rata-rata (mean) sebesar 9,1921% pada standar deviasi sebesar 7,62128. NPL terendah pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan pada tahun 2018 yaitu 0,00%, sedangkan NPL tertinggi pada PD. Bank Buleleng Empat Lima pada tahun 2018 yaitu sebesar 27,68%. Nilai minimum BOPO sebesar 65,45% dan nilai maksimum sebesar 97,42%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai BOPO pada penelitian berkisar antara 65,45% sampai 97,42%, dengan rata-rata (mean) sebesar 80,6799% pada standar deviasi sebesar 8,36143. BOPO terendah pada PT. BPR Cahaya Bina Putra tahun 2018 yaitu 65,45%, sedangkan BOPO tertinggi pada PD. Bank Buleleng Empat Lima tahun 2018 sebesar 97,42%. Nilai minimum CAR sebesar 13,07% dan nilai maksimum sebesar 37,28%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai CAR pada penelitian berkisar antara 13,07% sampai 37,28%, dengan rata-rata (mean) sebesar 23,2452% pada standar deviasi sebesar 7,31909. CAR terendah pada PT. Suryajaya Kubutambahan tahun 2019 yaitu 13,07%, sedangkan CAR tertinggi pada PD. Bank Buleleng Empat Lima tahun 2019 sebesar 37,28%. Nilai minimum ROA sebesar 0,11% dan nilai maksimum sebesar 6,85%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada penelitian berkisar antara 0,11% sampai 6,85%, dengan rata-rata (mean) sebesar 2,9948% pada standar deviasi sebesar 1,77779. ROA terendah pada PD. Bank Buleleng Empat Lima tahun 2018 yaitu 0,11%, sedangkan ROA tertinggi pada PT. Suryajaya Kubutambahan pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,85%.

Tabel 2.
Hasil Analisis Jalur Regresi Persamaan 1 (NPL, BOPO, dan CAR terhadap ROA)

Model	R Square	Standardized Coefficients Beta	Sig.
NPL (X1)	0,934	-0,073	0,019
BOPO (X2)		-0,653	0,000
CAR (Y2)		0,358	0,000

Sumber: data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktural 1, maka persamaan strukturalnya adalah:

$$Y1 = -0,073X1 - 0,653X2 + 0,358X3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut. Nilai koefisien beta variabel NPL (X1) sebesar -0,073, memiliki arti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dengan kata lain peningkatan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0,073. Nilai koefisien beta variabel BOPO (X2) sebesar -0,653, memiliki arti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dengan kata lain peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0,653. Nilai koefisien regresi variabel CAR (X3) sebesar 0,358,

memiliki arti bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dengan kata lain peningkatan CAR sebanyak 1% akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,358.

Tabel 3.
Hasil Analisis Jalur Regresi Persamaan 2 (NPL, BOPO terhadap CAR)

Model	R Square	Standardized Coefficients Beta	Sig.
NPL (X1)	0,619	0,093	0,201
BOPO (X2)		-0,790	0,000

Sumber: data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktural 2, maka persamaan strukturalnya adalah:

$$Y_2 = 0,093X_1 - 0,790X_2 + e_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi sebagai berikut. Nilai koefisien regresi variabel NPL (X3) sebesar 0,093, memiliki arti bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CAR, dengan kata lain peningkatan NPL sebanyak 1% akan meningkatkan nilai CAR sebesar 0,093. Nilai koefisien beta variabel BOPO (X2) sebesar -0,790, memiliki arti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, dengan kata lain peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan CAR sebesar -0,790.

Hasil perhitungan nilai determinasi total sebesar 0,975 mempunyai arti bahwa sebesar 97,5% variasi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada BPR di Kabupaten Buleleng periode 2018-2020 dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* regresi persamaan 1 sebesar 0,897 serta regresi persamaan 2 sebesar 0,193. Hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing persamaan yang lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti dalam data deretan waktu atau ruang seperti dalam data *cross sectional* dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) pada model regresi persamaan 1 sebesar 1,808 dengan nilai d_U untuk 77 sampel dengan 3 variabel bebas adalah 1,7117 dan nilai $4-d_U$ adalah 2,2883. Oleh karena nilai $d_U < DW < 4-d_U$ ($1,7117 < 1,808 < 2,2883$), maka tidak ada autokorelasi dalam model regresi persamaan 1. Sementara pada model regresi persamaan 2 sebesar 1,719 dengan nilai d_U untuk 77 sampel dengan 2 variabel bebas adalah 1,6835 dan nilai $4-d_U$ adalah 2,3165. Oleh karena nilai $d_U < DW < 4-d_U$ ($1,6835 < 1,719 < 2,3165$), maka tidak ada autokorelasi dalam model regresi persamaan 2. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh bahwa koefisien *Tolerance* pada model regresi persamaan 1 maupun 2 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi persamaan 1 dan 2. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi, dengan metode uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi pada model regresi persamaan 1

maupun 2 lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dari model regresi persamaan 1 dan regresi persamaan 2.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,073 yang berarti adanya arah yang negatif serta nilai signifikansi sebesar 0,019 yang kurang dari 0,05 berarti adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa apabila NPL semakin rendah, maka ROA akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila NPL semakin tinggi, maka ROA akan semakin rendah. Hasil ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Dewi & Badjra (2020), Fang *et al.* (2019), Sari & Endri (2019), Zahrah *et al.* (2019), Tangngisalu *et al.* (2020), Kajirwa Isabwa & Wekesa Mabonga (2020), Setyowati & Budiwinarto (2017), Dewi (2017), Peling & Sedana (2018), dan Isanzu (2017) yang menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara NPL dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,653 yang berarti adanya arah yang negatif serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 berarti adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa apabila BOPO semakin rendah, maka ROA akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila BOPO semakin tinggi, maka ROA akan semakin rendah. Hasil ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Anindiansyah *et al.* (2020), Dewi & Badjra (2020), Fajari & Sunarto (2017), Sari & Endri (2019), Suardana *et al.* (2018) Suwandi & Oetomo (2017), Zahrah *et al.* (2019), Setyowati & Budiwinarto (2017), Dewi (2017), Peling & Sedana (2018), Sitompul & Nasution (2019), Suciaty Dkk. (2019), dan Yusuf & Surjaatmadja (2018) yang menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara BOPO dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,358 yang berarti adanya arah yang positif serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 berarti adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa apabila CAR semakin tinggi, maka ROA juga akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila CAR semakin rendah, maka ROA juga akan semakin rendah. Hasil ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Anggriani & Muniarty (2020), Kawshala & Panditharathna (2017), Revita (2018), Suardana *et al.* (2018), Zahrah *et al.* (2019), Isanzu (2017), Suciaty Dkk. (2019), dan Yusuf & Surjaatmadja (2018) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara CAR dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,093 yang berarti adanya arah yang positif serta nilai signifikansi sebesar 0,201 yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak sehingga *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa kenaikan dan penurunan NPL tidak akan mempengaruhi tingkat CAR secara signifikan. Hal ini menunjukkan tingginya NPL tidak mengurangi nilai CAR. Didukung oleh hasil statistik deskriptif menunjukkan, meskipun nilai NPL terlampaui tinggi, yaitu rata-rata 9,1921% di atas batas normal yang diperbolehkan Bank Indonesia yaitu 5%, posisi rata-rata CAR juga masih relatif tinggi yaitu 23,2452% melebihi batas minimal yang diatur Bank Indonesia yaitu 8% dari ATMR. Peningkatan nilai NPL tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan dan penurunan CAR. CAR yang meningkat dapat diakibatkan oleh tambahan modal yang disetor dari nasabah. Hasil ini bertentangan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Sorongan (2020), Dewi & Yadnya (2017), Astreanto & Riyadi (2017), Hala (2020), dan Rianto & Salim (2020) yang

menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara NPL dengan CAR. Hal ini dapat dikarenakan kondisi ekonomi dan data yang diteliti pada penelitian ini memiliki kondisi yang berbeda dari teori

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien beta sebesar $-0,790$ yang berarti adanya arah yang negatif serta nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang kurang dari $0,05$ berarti adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima sehingga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa apabila BOPO semakin rendah, maka CAR akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila BOPO semakin tinggi, maka CAR akan semakin rendah. Hasil ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Fahlevi *et al.* (2019), Ansori & Herizon (2019), Dawood (2020), dan Hamidah & Mahdiyyah (2021), yang menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara BOPO dengan CAR

Berdasarkan perhitungan pengaruh tidak langsung didapat nilai sebesar $0,033$ yang mengindikasikan ke arah positif karena nilai tersebut lebih besar dari 0 , namun tidak memenuhi syarat asumsi variabel mediator karena tidak ada hubungan pengaruh signifikan antara NPL terhadap CAR. Perhitungan uji Sobel, menunjukkan nilai z hitung yang didapatkan adalah sebesar $0,2414$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari z mutlak sebesar $1,96$ ($0,2414 < 1,96$). Pengujian pengaruh NPL terhadap ROA melalui CAR sebagai variabel mediasi menunjukkan hasil bahwa CAR (Y2) tidak mampu memediasi pengaruh NPL (X1) terhadap ROA (Y1) secara signifikan pada BPR di Kabupaten Buleleng periode 2018-2020, sehingga H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak mampu menjadi perantara hubungan pengaruh NPL terhadap ROA. Pada penelitian ini, NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR sebagai variabel mediasi, sehingga CAR tidak dapat memediasi hubungan pengaruh NPL terhadap ROA. Menurut (Shrout & Bolger, 2002) suatu variabel dapat menjadi variabel mediasi, dengan memenuhi syarat asumsi model mediasi yaitu adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel mediasi.

Berdasarkan perhitungan pengaruh tidak langsung didapatkan nilai sebesar $-0,283$ yang mengindikasikan ke arah negatif, karena nilai tersebut lebih kecil dari 0 , dan perhitungan dalam uji Sobel, nilai z hitung yang didapatkan adalah sebesar $3,961$ dimana nilai tersebut lebih tinggi dari z mutlak sebesar $1,96$ ($3,961 > 1,96$). Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA melalui CAR sebagai variabel mediasi menunjukkan hasil bahwa CAR (Y2) mampu memediasi pengaruh BOPO (X2) terhadap ROA (Y1) secara signifikan pada BPR di Kabupaten Buleleng periode 2018-2020, sehingga H_7 diterima.

Implikasi teoritis pada penelitian ini berkaitan dengan model yang digunakan dalam penyusunan hipotesis yakni peran CAR dalam memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng periode tahun 2018-2020. Hasil penelitian memberikan tambahan informasi bagaimana kemampuan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Memberikan tambahan informasi mengenai bagaimana pengaruh NPL dan BOPO terhadap CAR, serta kemampuan rasio CAR dalam memediasi pengaruh rasio NPL dan BOPO terhadap ROA. Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian di BPR Kabupaten Buleleng pada tahun 2018-2020 yang menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, serta peran CAR yang mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. Nilai NPL, BOPO dan CAR berpengaruh pada besarnya profitabilitas. Eksistensi CAR dalam memediasi pengaruh variabel BOPO terhadap ROA menunjukkan CAR bisa menjadi variabel mediasi yang dapat meminimalisir pengaruh negatif BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen bank maupun pihak terkait yang akan mengambil keputusan berdasarkan pada profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan bahwa adanya variabel NPL, BOPO, dan CAR yang dapat memprediksi bagaimana tingkat profitabilitas (ROA) kedepannya. Selain menggunakan variabel di atas

memungkinkan apabila mempertimbangkan variabel lain dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA), karena dilihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis 1 yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis 2 yang menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis 3 yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini tidak dapat membuktikan kebenaran hipotesis 4 yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis 5 yang menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini tidak dapat membuktikan kebenaran hipotesis 6 yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis 7 yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dapat disarankan kepada manajemen BPR di Kabupaten Buleleng diharapkan dapat mengelola nilai NPLnya dengan lebih baik, karena dari statistik deskriptif menunjukkan rata-rata nilai NPL 9,1921%, dan nilai tertinggi NPL mencapai 27,68% melampaui batas maksimal ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Jika NPL tidak dikelola dengan baik maka dikhawatirkan akan dapat mengganggu CAR, sehingga nilai CAR akan buruk. Bagi pihak BPR di Kabupaten Buleleng, disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan secara berkelanjutan, dengan mempertahankan rasio-rasio ROA, CAR, dan BOPO serta menurunkan NPL agar rasio keuangannya tetap berada pada batas-batas kinerja yang baik menurut Bank Indonesia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang diperkirakan lebih mampu memediasi pengaruh antara NPL terhadap ROA.

REFERENSI

- Adelopo, I., Lloydking, R., & Taurigana, V. (2018). Determinants of Bank Profitability Before, During, and After the Financial Crisis. *International Journal of Managerial Finance*, 14 (4), pp. 378–398.
- Anggriani, R., & Muniarty, P. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT . Bank Central Asia (BCA), TBK. *Ilomata International Journal of Management*, 1 (3), pp. 121–126.
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO , Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*.
- Ansori, A. I., & Herizon, H. (2019). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. *Journal of Business & Banking*, 7 (1), hal. 139–156.
- Astreanto, R., & Riyadi, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio pada Bank Listing di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1 (2), hal. 90–102.
- Dawood, A. S. M. (2020). Cost Efficiency, Market Power, Solvency Risk, and Capital Adequacy for Listed Banks in Egypt. *Journal of Finance and Accounting*, 8 (3), pp. 107-114.
- Dewi, A. R., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (7), hal. 001–030.

- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1 (3), hal. 223–236.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1 (1), hal. 1–14.
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 7 (3), pp. 171–178.
- Fahlevi, M., Irma, D., Maemunah, S., & Mahfud, I. (2019). The Effect of Financial Performance, External Factors, and Operational Ratio on CAR Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 12 (2), pp. 2348–2355.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*.
- Fang, J., Lau, C. K. M., Lu, Z., Tan, Y., & Zhang, H. (2019). Bank performance in China: A Perspective from Bank efficiency, Risk-taking and Market Competition. *Pacific Basin Finance Journal*, 56 (5), pp. 290–309.
- Hala, Y. (2020). Effect of Earning Asset Quality and Non-Performing Loans on Capital Adequacy Level. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3 (2), hal. 156–162.
- Hamidah, & Mahdiyyah, R. H. (2021). Pengaruh NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12 (1), hal. 167–190.
- Hutabarat, M. I. (2021). Rasio Keuangan Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02 (02), hal. 25–38.
- Isanzu, J. S. (2017). The Impact of Credit Risk on the Financial Performance of Chinese Banks. *Journal of International Business Research and Marketing*, 2 (3), pp. 14–17.
- Kajirwa Isabwa, H., & Wekesa Mabonga, M. (2020). Effect of Non Performing Loans on Profitability of the Banking Industry in Kenya. *International Journal of Finance and Banking Research*, 6 (2), pp. 28–36.
- Kawshala, H., & Panditharathna, K. (2017). The Factors Effecting on Bank Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7 (2), pp. 212–216.
- Kurniawan, L., Tanjung, M., & Mulyantini, S. (2021). Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies Volume*, 2 (1), hal. 75–93.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional*. www.ojk.go.id
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7 (6), hal. 2999–3026.
- Pratiwi, K. N. C., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1 (2), hal. 1–28.
- Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7 (11), hal. 6212–6238.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8 (3), hal. 342–352.
- Revita, M. L. D. E. (2018). Pengaruh GCG , CAR , LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2 (2), hal. 156–176.
- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rianto, L., & Salim, S. (2020). Pengaruh ROA, LDR, NIM, dan NPL Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2 (7), hal. 1114–1122.
- Sanjoyo, A. T. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA*. 8 (4), hal. 290–299.
- Sari, F. N., & Endri, E. (2019). Determinants of Return on Assets (ROA) On Conventional Banks Listed On Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21 (4), pp. 52–62.
- Setyowati, L., & Budiwinarto, K. (2017). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Nasional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6 (2), hal. 140–158.
- Shrout, P. E., & Bolger, N. (2002). Mediation in Experimental and Nonexperimental Studies: New Procedures and Recommendations. *Psychological Methods*, 7 (4), pp. 422–445.

- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2 (3), pp. 234–238.
- Sorongun, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11 (2), hal. 224–243.
- Suardana, I. B. R., Astawa, I. N. D., & Martini, L. K. B. (2018). Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province). *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 2 (1), pp. 105–116.
- Suciaty, A., Haming, M., & Alam, N. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center Of Economic Student Journal*, 2 (3), hal. 57–74.
- Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6 (7), hal. 001–021.
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7 (6), pp. 009–018.
- Wulandari, N. S. D., & Purbawangsa, I. B. . (2019). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada LPD Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 8 (4), hal. 2098–2124.
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8 (4), pp. 126–132.
- Zahrah, F., Fahmi, I., & Jahroh, S. (2019). Determinants of Profitability Level of Bank Syariah in Indonesia: a Case Study At Pt. Bank Syariah Mandiri. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 85 (1), pp. 312–320.